

PANDANGAN PROGRESIVISME PENDIDIKAN TERHADAP KONSEP “MERDEKA BELAJAR”

Annisa Filaidi¹ , Desyandri²

^{1,2}Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang

¹Vilaidye@gmail.com, ²desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Basically, every time the curriculum in Indonesia has developed, it has been based on philosophy but has not been explored in depth. The philosophical foundation used is an interesting idea, because with a clear philosophical foundation, the direction and goals of education become clear. Such as the philosophy of Progressivism which is relevant to the implementation of the Merdeka Learning Curriculum which both emphasize that in the learning process students become subjects and teachers become facilitators. Thus making students independent and creative in dealing with problems encountered in everyday life and ready to keep up with the times. In assessing the Merdeka Learning curriculum, it prioritizes process assessment rather than outcome assessment. The purpose of this study is to describe the view of the Progressivism philosophy of the independent learning curriculum. The research method used is a literature study. The data collection technique used to collect information sources obtained from books, journals and other scientific works that are relevant to the research title. The data analysis used according to Miles and Huberman's theory consists of 3 stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: Progressivism Philosophy, Independent Learning.

ABSTRAK

Pada dasarnya kurikulum di Indonesia setiap kali mengalami perkembangan sudah berlandaskan kepada filsafat namun belum digali secara dalam. Landasan filosofis yang digunakan merupakan ide yang menarik, karena dengan landasan filosofis yang jelas maka arah dan tujuan pendidikan menjadi jelas. Seperti filsafat Progresivisme yang relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka belajar yang mana sama-sama menekankan bahwa di dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi subjek dan guru menjadi fasilitator. Dengan demikian menjadikan peserta didik menjadi mandiri dan kreatif dalam menghadapi masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari serta siap mengikuti perkembangan zaman. Dalam penilaian kurikulum Merdeka Belajar lebih mengutamakan penilaian proses dari pada penilaian hasil. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan filsafat Progresivisme terhadap kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah *study literatur*. Teknik pengumpulan data yang digunakan mengumpulkan sumber-sumber informasi yang didapatkan berasal dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian. Analisa data yang digunakan menurut teori Miles dan Huberman yaitu terdiri dari 3 tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Filsafat Progresivisme, Merdeka Belajar.

A. Pendahuluan

Indonesia dalam kurikulum Pendidikan sering kali mengalami perubahan, perubahan kurikulum telah terjadi sebanyak 11 kali mulai dari kurikulum 1947 s/d kurikulum terbaru yaitu kurikulum “Merdeka belajar”. Perubahan kurikulum terjadi atas dasar sifat kurikulum itu sendiri yaitu dimamis dimana berkembang sesuai dengan perkembangan zaman(Santika, Suarni, and Lasmawan 2022). Kurikulum sangat penting dalam Pendidikan karna merupakan acuan utama dalam mencapai tujuan Pendidikan secara umum. Kurikulum “Merdeka Belajar” adalah kurikulum baru-baru ini di luncurkan oleh Menti Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum merdeka belajar menekankan kepada proses dalam belajar, tidak hanya hasil akhir saja. Hal ini sejalan dengan pandangan filsafat Progresivisme yang menekankan kepada perubahan ke arah yang lebih baik dimana didalam filsafat Progresivisme dalam penilain lebih menghargai kempuan yang dimiliki peserta didik.

Filsafat progresivisme dalam pendidikan memberikan pandangan bahwa dalam penerapan pendidikan harus mengalami perubahan ke arah yang maju yang mana selama ini pendidikan dipandang bersifat otoriter menjadi demokratis yang mana lebih menghargai kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik tersebut termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya, dengan demikian peserta didik akan lebih aktif dalam menemukan pemecahan masalah dan pada pandangan filsafat ini guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas untuk membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan (Matusov, 2021). Pendapat ini selaras dengan konsep kurikulum merdeka

belajar Dimana belajar mandiri diharapkan dapat menjadikan belajar lebih bermakna bagi peserta didik. Pendidikan filsafat progresivisme memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka untuk memecahkan masalah (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al. 2021).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pandangan filosofis progresivisme terhadap konsep belajar mandiri. Konsep belajar mandiri digaungkan oleh Mendiknas Nadiem Anwar Makarim dengan harapan dapat mengembangkan pendidikan yang membahagiakan siswa dan dapat membina siswa yang berkarakter dan berakhlak baik. Program studi mandiri dihadirkan untuk menciptakan belajar mandiri yang memberikan kebebasan siswa dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan manusia, kegiatan, situasi atau berbagai bahan. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik yang dapat menjelaskan secara rinci kegiatan atau situasi apa yang terjadi, dari pada membandingkan efek perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku orang(Fadli 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research, yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan meneliti teori-teori dari berbagai literatur ilmiah. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan mencari sumber dan

menyusun dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan kajian yang ada. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menurut teori Miles dan Huberman(Novianto 2022).

Adapun tahapan analisis dalam teori Miles dan Huberman antara lain:

1. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilah data-data dari berbagai referensi yang relevan. Dalam penelitian ini data di reduksi dengan cara merangkum, memilah data-data dari berbagai referensi yang relevan(Nabila 2021).

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dapat mengambil tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian. Pada jenjang ini data yang diperoleh telah dikategorisasi lalu disajikan ke dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas., dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hakikat Pandangan Filsafat Progressivisme dalam pendidikan

Filsafat adalah ilmu yang mengkaji tentang pernyataan umum dan mendasar terhadap keberadaan akal, pengetahuan, nilai pikiran Bahasa. Seperti filsafat pendidikan dimana membahas tentang dasar-dasar dari pelaksanaan pendidikan sekaligus dapat melahirkan ilmu baru atau cabang ilmu. Adapun aliran filsafat yang mempengaruhi pendidikan adalah di antaranya filsafat progresivisme konstruktivisme dan humanisme(Nursikin 2016). Dalam artikel ini kita lebih mengkaji Aliran filsafat progresivisme terhadap Pendidikan.

Aliran filsafat progresivisme ini lebih mengedepankan perubahan, dimana dalam pandangan Progresivisme ini manusia harus selalu maju (progress) bertindak konstruktif, inovatif, reformatif, aktif dan dinamis. Sebab manusia mempunyai naluri selalu menginginkan perubahan-perubahan(Amka,2019). Progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan modern yang menghendaki adanya perubahan pelaksanaan pendidikan menjadi lebih maju(Fadlillah 2017). Oleh sebab itu kurikulum dalam aliran Progresivisme harus bersifat luwes dan terbuka, dapat dirubah dan dibentuk, sesuai dengan perkembangan zaman dan lptek. Agar Sumber Daya Manusia (SDM) dapat mengalami kemajuan ke arah yang lebih maju sesuai dengan keadaan lingkungannya.

Dalam Pendidikan pada aliran filsafat progresivisme peserta didik mejadi peran utama dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Dan di dalam dunia pendidikan juga aliran Progresivisme telah memberikan sumbangan yang besar, aliran ini telah meletakkan dasar-dasar kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan baik secara fisik maupun cara berpikir, untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam diri peserta didik tanpa terhambat oleh rintangan yang dibuat oleh orang lain. Oleh karena itu Progresivisme tidak menyetujui pendidikan yang bersifat otoriter, Adapun alasannya yaitu manusia memiliki akal pikiran serta dilengkapi dengan kecerdasan di dalam dirinya yang berguna untuk pemecahan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapt di ambil kesimpulan bahwa aliran progresivisme dalam kurikulum menekankan kepada pada how to think (bagaimana berpikir), how to do (bagaimana bekerja), bukan what to think dan what to do artinya lebih menekankan dan mengutamakan proses dari pada materi. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan berfikir kepada peserta didik dalam pemecahan masalah terutama agar dalam perubahan zaman. Aliran Progresivisme memandang masa lalu sebagai cermin untuk memahami masa kini dan masa kini sebagai landasan bagi masa mendatang.

Pandangan Filsafat Progresivisme terhadap “Merdeka Belajar”

Pandangan filsafat progresivisme terhadap kurikulum merdeka atau “Merdeka Belajar”

dapat dilihat dari beberapa literatur yang didapatakn sebagai berikut:

No	Nama penulis	Nama Jurnal dan Judul Jurnal	Hasil Penelitian
1	(Sopacua and Fadli 2022)	Potret Pemikiran Vol. 26, No. 1 (2022): 1-14 Website: http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP ISSN 2528-0376 (online) ISSN 1693-1874 (print). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective)	Konsep pendidikan merdeka belajar dalam perspektif filsafat progresivisme memiliki konsep dan tujuan sama, yakni mengenai adanya suatu perubahan yang jauh lebih baik dalam implementasi pendidikan. Filsafat progresivisme memandang bahwa peserta didik dituntut untuk selalu progresif atau berprogre

			s, bertindak konstruktif, berpikir kritis- imajinatif- inovatif, dan bergerak secara aktif. Hal ini tentunya memiliki korelevansi dengan konsep pendidikan konsep merdeka belajar yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia saat ini yang memberikan kemerdakaan pendidikan pada peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan.	John 2022)	Kependidikan Vol. 17 No. 2 (2022) 17 - 23 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PROGRESIVISME JOHN DEWEY	menurut John Dewey dalam konsep kurikulum merdeka belajar lebih menekankan dan memperhatikan minat peserta didik, maka pembelajaran akan menjadi lebih nyaman dan mendapatkan hasil yang maksimal karena bukan berasal dari unsur keterpaksaan, melainkan dari minat peserta didik itu sendiri.
2	(Filsafat and	LENTERA Jurnal Ilmiah	Teori progresivisme	3 (Fadli Ilah 2017)	Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran	Adapun implementasi Filsafat progresivi

		<p>an Vol. 5 No. 1 Januari 2017</p> <p>ALIRAN PROGRESI VISME DALAM PENDIDIKA N DI INDONESIA</p>	<p>sme dalam pendidika n dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya a: makna pendidika n, tujuan pendidika n, kurikulum , belajar, dan peran guru dalam pembeler an. Secara singkat ciri implemen tasi progresivi sme ini dalam pendidika n ialah menekan kan pendidika n demokrati s dan menghar gai berbagai potensi yang dimiliki oleh anak, serta</p>			<p>pembelaj arannya lebih berpusat pada peserta didik, sedangka n guru hanya sebagai fasilitator, pembimbi ng, dan pengarah bagi perkemb angan peserta didik</p>
	4		<p>dalam pembeler an. Secara singkat ciri implemen tasi progresivi sme ini dalam pendidika n ialah menekan kan pendidika n demokrati s dan menghar gai berbagai potensi yang dimiliki oleh anak, serta</p>	(Must agfiro h 2020)	<p>Jurnal Studi Guru dan Pembelajar an, Vol. 3, No. 1, March 2020</p> <p>Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivis me John Dewey</p>	<p>Adapun hasil penelitian adalah: 1. aliran progr esivis me yang dipelo pori oleh John Dewe y meru paka n aliran filsafa t pendi dikan yang meng hend aki adan ya</p>

			<p>perubahan praktik pendidikan ke arah yang lebih maju, berkualitas dan modern secara cepat serta memberikan manfaat yang nyata bagi peserta didik dalam menghadapi persoalan kehidupan di masa yang akan datang sesuai perkembangan zaman.</p> <p>2. Progresivisme menghendaki adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan mengoptimalkan kecerdasan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan kecenderungannya masing</p>
--	--	--	---

			<p>g- masin g peser ta didik secar a demo kratis, fleks ibel dan meny enan gkan. 3. antar a konse p “merd eka belaja r” yang dicetu skan oleh Mend ikbud Nadie m Anwa r Maka rim memil iki kesej ajara n deng an konse p pendi dikan progr esivis</p>				<p>me John Dewe y, kedu anya sama - sama mene kanka n adan ya keme rdeka an dan kelelu asaa n Lemb aga pendi dikan dala m meng ekplo rasi secar a maks imal kema mpua n, kecer dasa n dan poten si peser ta didik deng an cara</p>
--	--	--	---	--	--	--	--

			yang feksi bel, natur al, luwes , meny enan gkan dan demo kratis.
--	--	--	---

Berdasarkan kajian literatur di atas dapat dikatakan bahwa pandangan filsafat progresivisme merupakan landasan bagi penerapan kurikulum di Indonesia. Terutama dalam penerapan kurikulum “Merdeka belajar” yang di luncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Yang mana sama-sama menekankan kepada perubahan kearah yang lebih maju. filsafat progresivisme menekankan kepada proses dan kemerdekaan serta keleluasaan begitupun dengan Kurikulum Merdeka belajar dimana guru maupun peserta didik harus merdeka serta memiliki keleluasaan dalam pembelajaran. Lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan, kecerdasan dan potensi peserta didik dengan cara yang fleksibel, natural, luwes, menyenangkan dan demokratis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara konsep belajar mandiri dengan konsep filsafat progresivisme, yaitu. sama-sama menginginkan perubahan sistem

pendidikan menjadi lebih baik. Menurut filosofi progresivisme, siswa harus berpikir kritis, imajinatif, dan aktif. Hal ini sejalan dengan tuntutan konsep kebebasan belajar yang memberikan otonomi kepada siswa, guru dan lembaga pendidikan. Program studi mandiri mengutamakan kemandirian belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. H. Amka, M.Si., Filsafat Pendidikan, Nizamia Learning Center 2019, 48.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21(1): 33–54.
- Fadlillah, Muhammad. 2017. “Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 5(1): 17–24.
- Filsafat, Prespektif, and Progresivisme John. 2022. “3 1, 2, 3.” 17(2): 17–23.
- Mustagfiroh, Siti. 2020. “Konsep ‘ Merdeka Belajar ’ Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3(1): 141–47.
- Nabila, Nasrin. 2021. “Konsep Pembelajaran Matematika Sd Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget.” *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 6(1): 69–79. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3574>.
- Novianto, Bagus. 2022. “An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner.” 2: 50–60.
- Nursikin, Mukh. 2016. “Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan

Implementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Attarbiyah* 1(2): 303–34. <http://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/article/view/579>.

Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan. 2022. “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide.” *Jurnal Education and development* 10(3): 694–700. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690>.

Sopacua, Jems, and Muhammad Rijal Fadli. 2022. “Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective).” *Potret Pemikiran* 26(1): 1.